

**PERBANDINGAN PENDAPATAN KILANG PADI TETAP
DENGAN KILANG PADI KELILING
DI DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

**IRMA CHAIRANI NST
NPM: 1504300084
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN KILANG PADI TETAP
DENGAN KILANG PADI KELILING (DI: DESA CINTA
RAKYAT, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN
DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

IRMA CHAIRANI NST
1504300084
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 07-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Irma Chairani Nst

NPM : 1504300084

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Keliling Dengan Kilang Padi Tetap (Di: Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 09-10-2019

Yang menyatakan



Irma Chairani Nst

RINGKASAN

Irma Chairani, NPM 1504300084, PERBANDINGAN PENDAPATAN KILANG PADI TETAP DENGAN KILANG PADI KELILING (DI: DESA CINTA RAKYAT, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG). Penelitian ini di bimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P., M.M. sebagai anggota komisi pembimbing. Tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk menganalisis Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian. 2). Untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian.

Jenis penelitian adalah penelitian studikasus (case study). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 5 orang pelaku usaha kilang keliling dan 5 orang pelaku usaha kilang tetap. Metode analisis yang digunakan untuk rumusan masalah pertama adalah analisis pendapatan dan analisis komparasi sedangkan untuk rumusan masalah kedua R/C dan B/C

Hasil penelitian masalah pertama diketahui bahwa 1). Dari hasil uji komparatif diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha kilang padi tetap dan usaha kilang padi keliling. 2). Analisis kelayakan usaha kilang padi tetap menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $2,63 > 1$ dan B/C $1,63 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kilang padi tetap layak untuk dilaksanakan menurut kriteria R/C dan B/C. Sedangkan untuk usaha kilang padi keliling diperoleh nilai R/C $3,45 > 1$ dan nilai B/C $2,45 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa usaha kilang padi keliling layak untuk dilaksanakan menurut kriteria R/C dan B/C.

Kata Kunci: Uji independetn T test, Pendapatan, perbandingan, beras, kilang padi, efisiensi

RIWAYAT HIDUP

IRMA CHAIRANI NST lahir di Medan pada tanggal 09 Mei 1997, anak pertama dari 3 bersaudara dari Ayahanda **IRWANSYAH NST** dan Ibunda **MAYSARAH**.

Pendidikan yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2001, masuk Taman Kanak-kanak di TK Dian Ekawati Medan.
2. Tahun 2004, masuk Sekolah Dasar Swasta di SD Budisatrya Medan.
3. Tahun 2009, masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 27 Medan.
4. Tahun 2013, masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Medan.
5. Tahun 2015, masuk Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian.
6. Bulan Januari sampai Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV AIR BATU.
7. Bulan Januari sampai Februari 2019 melaksanakan Penelitian Skripsi di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan judul skripsi **“PERBANDINGAN PENDAPATAN KILANG PADI TETAP DENGAN KILANG PADI KELILING”**

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Irwansyah Nst dan Ibunda Maysarah serta keluarga tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral ataupun material, semangat dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sangat baik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Adik tersayang Silvi Nabila Nst dan Raisa Azzahra Nst yang selalu memotivasi penulis dan merupakan alasan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi orang yang lebih baik kedepannya.
6. Sahabat tersayang Rizky Abdillah, Fitriyani, Dwi Kusumandari, Rizky Firda Amelia Tarigan, Cici Ramadhani, Nata Rintana, Sangka Tanjung, Lisa

Shafira, Alya Ramadhita Reza, Umami Fatimah Ritonga, yang banyak membantu mendukung dan selalu menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada Anisa Hartika Lubis , yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman teman Agribisnis 2 2015 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga Amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmad dan karunia Nya yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI dengan judul “Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap Dengan Kilang Padi Keliling Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

SKRIPSI ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu-S1 Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan ini penulis mencoba untuk memberikan apa yang menjadi pengetahuan penulis dengan menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari Kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar Skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang dan berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Landasan Teori	5
Biaya Operasional.....	7
Penerimaan	7
Pendapatan	8
Efisiensi Produksi	8
Penelitian Terdahulu.....	8
Kerangka Pemikira.....	11
METODE PENELITIAN.....	12
Metode Penelitian.....	12
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	12
Metode Penarikan Sampel.....	12
Metode Pengumpulan Data.....	13
Metode Analisis Data.....	13
Efisiensi Usaha Tani.....	15
Defenisi dan Batasan Opasional.....	16
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	18

Deskripsi Kondisi Geografi Desa Cinta Rakyat.....	18
Penggunaan Lahan.....	18
Keadan Penduduk.....	19
Sarana dan Prasarana.....	21
Karakteristik Sampel Penggilingan Padi Tetap dan Keliling.....	22
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Biaya Produksi.....	27
Penerimaan Usaha Penggilingan Padi.....	29
Pendapatan Usaha Penggilingan Padi	30
Perbedaan Pendapatan Usaha Kilang Padi.....	31
Kelayakan Usaha.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perbedaan Antara Penggilingan Dengan Penumbukan Padi.....	6
2.	Distribusi Lahan di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.....	19
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang.....	19
4.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.....	20
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.....	21
6.	Sarana Dan Prasarana di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.....	21
7.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Keliling Berdasarkan Umur Di Desa Cinta Rakyat.....	22
8.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Keliling Berdasarkan Umur di Desa Cinta Rakyat.....	23
9.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Keliling Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Cinta Rakyat.....	23
10.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Cinta Rakyat.....	24
11.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Keliling Berdasarkan Tanggungan di Desa Cinta Rakyat tahun 2019.....	24
12.	Distribusi Sampel Penggilingan Padi Tetap Berdasarkan Jumlah	

Tanggungannya di Desa Cinta Rakyat.....	25
13. Distribusi Sampel Penggilingan Padi Keliling Berdasarkan Pengalaman di Desa Cinta Rakyat Tahun 2019.....	25
14. Distribusi Sampel Penggilingan Padi Tetap Berdasarkan Pengalaman di Desa Cinta Rakyat Tahun 2019.....	26
15. Biaya Produksi Kilang Padi.....	27
16. Penerimaan Usaha Kilang Padi.....	29
17. Pendapatan Usaha Kilang Padi.....	30
18. Output SPSS Perbandingan kilang tetap dan kilang keliling.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	11
2.	Proses Penjemuran Padi Pada kilang Tetap.....	50
3.	Beras yang sudah di masukkan ke dalam karung beras.....	50
4.	Mewancarai Pemilik Kilang Tetap.....	50
5.	Proses Penjahitan Pada Karung Beras.....	51
6.	Timbangan Pada Kilang Padi Tetap.....	51
7.	Benang Untuk Karung Beras.....	51
8.	Sapu Padi.....	52
9.	Cakar Padi.....	52
10.	Tong Tempat Pengisian Beras Yang Sudah Jadi.....	52
11.	Mesin penjahit karung beras.....	52
12.	Gambar Kilang Padi Keliling Di Desa Cinta Rakyat.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Usaha Penggilingan Keliling.....	36
2.	Biaya Penyusutan Penggilingan Padi Keliling.....	36
3.	Biaya Bahan Bakar Kilang Padi Keliling.....	39
4.	Biaya Tenaga Kerja Kilang Keliling.....	40
5.	Biaya Lain-Lain Kilang Padi Keliling.....	40
6.	Total Biaya Kilang Keliling Perbulan.....	41
7.	Total Penerimaan Kilang Padi Keliling per bulan.....	41
8.	Total Pendapatan Kilang Padi Keliling Perbulan.....	42
9.	Karakteristik Sampel Kilang Tetap.....	43
10.	Biaya Penyusutan Peralatan Kilang Tetap.....	44
11.	Biaya Tenaga Kerja Kilang Tetap.....	47
12.	Biaya Lain-lain Kilang Tetap.....	48
13.	Total Biaya Kilang Padi Tetap.....	49
14.	Total Penerimaan Kilang Tetap Perbulan.....	49
15.	Total Pendapatan Kilang Tetap Perbulan.....	51
16.	Variabel Penelitian.....	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Pada tahun 1984 Indonesia mencapai swasembada beras. Namun, swasembada beras tidak dapat dipertahankan lama hingga era awal 90-an. Disebabkan muncul berbagai kendala dalam upaya pelestariannya seiring dengan perkembangan kondisi social – ekonomi Indonesia menyebabkan prestasi tersebut tidak dapat dipertankan. Kelangkaan tenaga kerja dan kekeringan adalah contoh dari sekian banyak kendala yang ada. Hal ini menjadikan langkah-langkah pelestarian swasembada beras menjadi semakin berat (Prasetiyo, 2002).

Beras bukan hanya sekadar komoditas pangan, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi, dan kerawanan sosial yang tinggi. Demikian tergantungnya penduduk pada beras maka sedikit saja terjadi gangguan produksi beras, pasokan menjadi terganggu dan harga jual meningkat. Kenyataan seperti ini membuat pemerintah orde baru (1967-1998) menjadikan beras sebagai alat tawar-menawar politik untuk mempertahankan kekuasaannya (Andoko, 2006).

Pada tahun 1984 produksi beras Indonesia mencapai 25,835 juta ton dan produktivitasnya pun naik hampir dua kali lipat dibanding tahun 1968 (produksi sekitar 11,666 juta ton dan produktivitasnya 1,45 ton beras/ha) yaitu sebesar 2,68 ton beras/ha. Pada tahun 1984 ini impor beras dapat dihentikan dan sejak saat itu produksi terus meningkat. Pada tahun 1990 tercatat produksi beras nasional sudah mencapai 45,176 juta ton gabah kering giling (GKG) atau kira-kira setara 29 juta ton beras (Prasetiyo, 2002).

Sistem penggilingan padi telah menjadi perhatian besar dari berbagai pihak, baik kalangan bawah. Menengah atas ataupun elite, bukan sebagai pelestarian mitos yang terkandung tetapi memiliki tujuan dan memiliki nilai sosial kultur. Perhatian terhadap masalah ini lebih besar lagi terutama setelah diadakan konferensi kependudukan di Indonesia. Dalam perkembangan nilai pengetahuan dan teknologi saat ini kita telah banyak mengenal macam – macam mesin baik dalam industri penggilingan padi mesin, pembersih gabah, pemecah kulit (paddy scapARATION), penyosoh (polisher), dan ayakan beras (gradder). Dalam hal ini mesin – mesin tersebut telah membantu dalam proses produksi pada penggilingan padi serta peningkatan mesin beras yang dihasilkan (Hadew, 2004)

Industri penggilingan padi di Indonesia masih ada yang menggunakan teknologi yang sebagai akibatnya, beras yang di hasilkan kualitas dan remendemen beras yang rendah, kapasitas giling di Indonesia juga jauh lebih besar dari pada produksi gabah nasional, dengan demikian persaingan di antara penggilingan padi menetap dengan penggilingan padi keliling sangatlah ketat. Banyak diantara penggilingan padi tidak bekerja secara maksimal bahkan rata – rata hanya bekerja sekitar sepertiga dari kapasitas maksimalnya.

Dalam menjalankan usaha jasa penggilingan padi keliling dan penggilingan padi tetap, para pemilik usaha berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengolah usaha mereka. Beberapa hal seperti kepercayaan masyarakat, sumber modal dan biaya operasional merupakan pertimbangan utama pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha penggilingan padi keliling yang dijalankan. Pendaptan usaha penggilingan padi sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan

beras yang ingin dikonsumsi masyarakat. Semakin tinggi permintaan terhadap beras dari masyarakat, semakin besar pula jumlah pendapatan yang diperoleh para pemilik usaha jasa penggilingan padi tersebut (Haris, 2014)

Munculnya Jasa Penggilingan Padi keliling telah menggeser fungsi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap, hal ini karena Jasa Penggilingan Padi keliling yang ada di Desa Cinta Rakyat mempunyai pelanggan yang banyak dibandingkan dengan penggilingan padi tetap. Penyediaan Jasa Penggilingan Padi keliling yang dapat dihubungi dengan sms atau telepon, maka usaha penggilingan padi tetap menjadi turun. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap Dan Kilang Padi Keliling Di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Perbandingan Pendapatan pada Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian?
2. Bagaimana efisiensi usaha Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis Perbandingan Pendapatan Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian.

2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha Kilang Padi Tetap dan Penggilingan Padi Keliling di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu penggiling padi tetap dan penggilingan padi keliling dalam referensi bisnis dan pertimbangan untuk bahan evaluasi bagi kelangsungan usaha.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penanganan pascapanen adalah tindakan yang dilakukan atau disiapkan agar hasil pertanian siap dan aman digunakan oleh konsumen atau dapat diolah lebih lanjut melalui kegiatan produksi. Penanganan pascapanen padi meliputi semua kegiatan perlakuan dan pengolahan yang meliputi proses pemotongan, perontokan, pengangkutan, perawatan dan pengeringan, penyimpanan, penggilingan, penyosohan, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan. Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Untuk itu penanganan proses penggilingan padi perlu diperhatikan secara kontinu agar permintaan konsumen dapat dipenuhi (Setyono, 1994).

Sistem penggilingan padi merupakan rangkaian mesin-mesin yang berfungsi melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi (Anonymous, 2008). Untuk mendapatkan beras putih bersih secara tradisional sangat sulit. Untuk memperoleh beras yang putih bersih harus mencapai derajat sosoh 100% dan memerlukan waktu penumbukan lebih lama. Secara tradisional, beras yang telah disosoh dengan cara ditumbuk, ditaruh pada tampah dan diinteri. Bekatul yang terpusat di sentral tampah diambil dengan tangan. Pada mesin penggiling padi, saat penyosohan, beras bergesekan atau dikikis sehingga bekatul keluar lewat saringan dan beras tersosoh terus berjalan keluar karena dorongan dari beras berikutnya (Suprayono dan Setyono, 1997).

Gabah yang ditumbuk dengan menggunakan alu dan lesung memerlukan lebih banyak tenaga kerja dan waktu. Butiran beras yang dihasilkan juga kurang baik karena banyak butiran yang pecah sehingga hanya cocok untuk konsumsi sendiri. Sebaliknya dengan mesin penggiling, tenaga dan waktu yang diperlukan lebih sedikit dan hasilnya pun lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan antara penggilingan dengan penumbukan padi dapat dilihat Tabel 1 (Andoko,2006).

Tabel 1. Perbedaan Antara Penggilingan Dengan Penumbukan Padi

Kriteria		Penggilingan			Penumbukan	
1.Tenaga (Power)	Penggerak	Mesin / Listrik			Manusia	
2.Sistem (Pecah Kulit)	Pengupasan	Gesekan	Antara	Dua	Ditumbuk Dengan Alu, Gesekan Antar Gabah	
3.Pemisahan Sekam		Hembusan	Angin	Dari	Ditampai Dengan Tenaga Manusia	
4.Pemisahan Bekatul		Sistem Saringan			Diinteri	
5.Persentase Butir Pecah		Rendah			Tinggi	
6. Mutu Beras		Baik, Putih, Bersih			Kurang Putih	

Penggilingan gabah menjadi beras sosoh, dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang sudah kering dan siap digiling. Bila diukur dengan alat pengukur air, maka angka kekeringannya mencapai 14%-14,5% (Hardjosentono.M, 2000).

Gabah yang hanya terkupas bagian kulit luar (sekam)-nya, disebut beras pecah kulit *brown rice*. Sedangkan beras pecah kulit yang seluruh atau sebagian dari kulit

artinya telah dipisahkan dalam proses penyosohan, disebut beras giling *milled rice* (Maspray, 2013).

Biaya Operasional

Biaya operasional dan pemeliharaan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable Cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari gaji karyawan tetap, bunga bank, pengembalian pokok pinjaman, penyusutan, asuransi, dan biaya tetap lainnya yang harus dapat ditentukan besarnya setiap tahun selama umur ekonomis dari usaha yang dijalankan. Biaya tidak tetap (*variable cost*) biaya yang diperlukan untuk membiayai proses produksi, dimana besar dan kecilnya tergantung dari jumlah produksi (Ibrahim,1997).

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Jika dalam rumus matematika dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Ton)

Py = Harga Y (Rp)

Penerimaan didalam usahatani terbagi kedalam dua golongan yaitu penerimaan tunai dan penerimaan tidak tunai. Penerimaan tunai didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Contoh dari penerimaan tunai usahatani yaitu penerimaan hasil panen secara langsung. Sementara itu penerimaan tidak tunai adalah nilai yang diterima pengusaha tidak secara langsung

berupa uang namun dapat berupa manfaat yang dapat digunakan kembali. Penerimaan tidak tunai diperhitungkan dengan melihat manfaat tersebut jika dapat di konversi kedalam bentuk uang tunai.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usaha. Dimana penerimaan usaha adalah nilai produk total suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan di gudang Apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total biaya, atau diperoleh keuntungan maka usaha penggilingan padi dikatakan layak (Soekartawi, 2006).

Efisiensi

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input yang minimal untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Selanjutnya efisiensi juga digambarkan sebagai biaya korbanan yang harus dibayar untuk menghasilkan suatu produk. Suatu produksi dikatakan lebih efisien dari yang lain jika nilai output yang dihasilkan lebih tinggi dari sejumlah output yang digunakan. Dengan kata lain efisiensi adalah konsep yang menyatakan hubungan antara input dan output dimana makin kecil input yang digunakan untuk mencapai tujuan atau makin besar output yang diperoleh dari sejumlah input maka berarti usaha tersebut yg makin efisien (Padangaran, 2014).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Masroh (2005) dalam penelitiannya mampu menghasilkan kombinasi kualitas pengadaan dari kelima jenis produk beras dan

bekatul pada unit penggilingan padi (UPP) Haurgeulis, Indramayu, Jawa barat. Kombinasi tersebut antara lain beras super di produksi sebanyak 22.776,94 kg perbulan. Beras kepala sebanyak 144.223,06 kg perbulan, beras medium sebesar 40.063,4 kilogram perbulan, beras medium BJ sebanyak 12.945,88 kg perbulan dan beras broken sebanyak 26.404,05 kg per bulan. Untuk menghasilkan kombinasi kuantitas pengadaan sama dengan kombinasi kuantitas optimal maka kuantitas pengadaan beras super harus aktual diturunkan sebesar 1,28 persen, beras medium di turunkan sebesar 5,27 persen dilakukan dengan menggunakan metode linear programming.

Berdasarkan penelitian Retmawati (2005) menjelaskan mengenai usaha tani padi sawah di kecamatan Mojowongso yang memiliki rasio R/C atas biaya total sebesar 1,55 sedangkan nilai rasio R/C atas biaya total usaha tani padi ladang sebesar 1,44. Tahun 2003 Nasution menghitung nilai rasio R/C atas biaya tunai dan biaya total usahatani padi program PTT di Kabupaten Karawang masing – masing sebesar 1,91 dan 1,14.

Kerangka Pemikiran

Usaha penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam suplai beras. Namun usaha penggilingan padi ini tidak lah dapat dioperasikan terus setiap hari karena tanaman padi yang bersifat musiman, sehingga penggilingan padi dapat beroperasi pada saat musim panen di sekitar wilayah penggilingan padi tersebut.

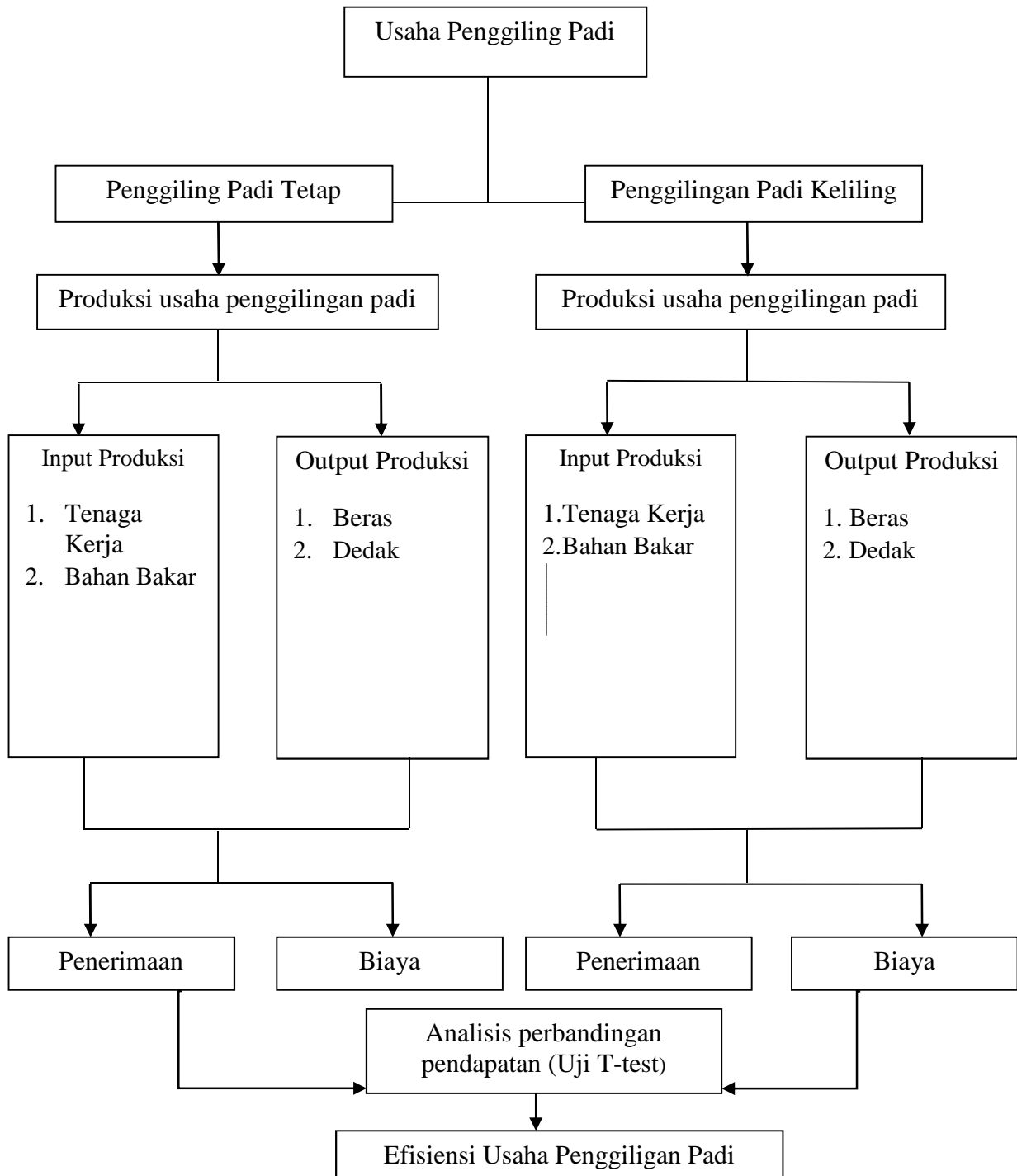
Biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi bukanlah sedikit atau tidak murah, karena penggilingan padi itu sendiri menggunakan alat yang mahal ditambah lagi dengan biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya bahan bakar serta oli dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penggilingan padi. Pengusaha gilingan padi harus memperhitungkan biaya produksi agar dapat memperoleh informasi berupa keuntungan yang diperoleh. Dengan diketahuinya penerimaan dan biaya produksi maka akan dapat diketahui pendapatan bersih yaitu dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan pengusaha penggilingan padi didapat dari hasil penggilingan gabah yakni jumlah gabah dikali dengan harga penggilingan gabah perkilogram nya.

Pendapatan lain pengusaha penggilingan padi dapat diperoleh dari mencari gabah dari daerah lainnya. Dengan demikian usaha penggilingan padi ini diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang besar melihat peluang nya sebagai tempat bertemunya proses produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran yang sangat besar. Adapun untuk analisis efisiensi digunakan alat analisis berupa rasio penerimaan terhadap biaya atau R/C rasio.

Setelah diketahui hasil dari analisis pendapatan dan analisis rasio, maka dilakukan perbandingan antar usaha penggilingan padi tetap dengan usaha penggilingan padi keliling.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki usaha penggilingan padi *mobile*.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah Penggiling Padi *Mobile*. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi penggiling padi. Menurut Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya disebut dengan

studi sensus. Dalam hal ini jumlah populasi penggiling padi tetap dengan jumlah 5 pengusaha sedangkan Penggiling Padi keliling 5 pengusaha sehingga seluruh populasi yang berjumlah 10 orang menjadi sample.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan penggiling padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa dan Biro Pusat Statistik kabupaten Deli Serdang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk Menyelesaikan masalah pertama tentang perbandingan pendapatan penggilingan padi tetap dengan penggilingan padi keliling dianalisis dengan menggunakan uji statistik t-test untuk melihat perbedaan pendapatan antara usaha penggilingan padi tetap dengan usaha penggilingan padi keliling.

Untuk penerimaan digunakan analisis penerimaan yaitu:

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga (Rp)

Untuk pendapatan digunakan rumus pendapatan yaitu:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan:

I = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kemudian di bandingkan penerimaan dan pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi tetap dengan usaha penggilingan padi keliling. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan uji statistik t-test untuk melihat nyata atau tidak perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi tetap dengan usaha penggilingan padi keliling.

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel. Menurut Sugiyono (2010) bila jumlah sampel berbeda ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) sehingga dapat digunakan rumus *pooled varian*, derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Secara matematis rumus *pooled varian* adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Pendapatan rata-rata penggilingan padi tetap

\bar{x}_2 = Pendapatan rata-rata penggilingan padi keliling

S_1^2 = Varians dari sampel penggilingan padi tetap

S_2^2 = Varians dari sampel penggilingan padi keliling

n_1 = Jumlah sampel penggilingan padi tetap

n_2 = Jumlah sampel penggilingan padi keliling

Dengan kriteria uji :

Jika t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Efisiensi usaha tani

Untuk mengetahui efisiensi pada usaha penggilingan padi tetap dengan usaha penggilingan padi keliling, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{B}{C} = \frac{\sum(Y_i \cdot P_{yi})}{\sum(X_i \cdot P_{xi}) + \sum(DA_i) + \sum(CI)}$$

Keterangan:

B = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (biaya)

Y_i = Jumlah produksi i

P_{yi} = Harga per unit produk i

X_i = Input produksi i

P_{xi} = Harga per unit input ke- i

DA_i = Penyusutan alat ke i

CI = Pengeluaran Tetap lainnya.

Secara teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

B/C ratio $>$ 1, Maka usahatani padi bisa dikatakan efisien, karenakenaikan biaya sebesar satu rupiah menghasilkan kenaikan penerimaan yang lebih besar dari satu rupiah.

$B/C \text{ ratio} = 1$, Maka usahatani padi dalam kondisi *break event point* ataupun lang pokok karena kenaikan biaya satu rupiah menghasilkan tambahan penerimaan sebesar satu rupiah.

$B/C \text{ ratio} < 1$, Maka usahatani padi bisa dikatakan tidak efisien karena kenaikan biaya sebesar satu rupiah menghasilkan tambahan penerimaan kurang dari satu rupiah.

Defenisi Batasan Operasional :

Adapun defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha penggilingan padi adalah usaha penggilingan yang mengolah gabah menjadi beras sebagai hasil utama , dan dedak.
2. Pendapatan kilang tetap dan kilang keliling adalah pendapatan yang diperoleh oleh pihak kilang dari upah jasa penggilingan padi berupa Dedak dan Beras
3. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipasarkan.
4. Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual.
5. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima pengusaha dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan.
6. Pendapatan kilang padi tetap diperoleh dari upah jasa penggilingan padi masyarakat berupa beras dan dedak dikurangi biaya produksi
7. Pendapatan kilang keliling diperoleh dari upah jasa penggilingan padi masyarakat berupa beras dan dedak dikurangi biaya produksi
8. Pedapatan kilang padi tetap dan keliling dihitung dalam waktu perbulan
9. Produksi adalah jumlah beras yang dihasilkan dalam sekali proses produksi.

Batasan Operasional

1. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun 2019.
2. Tempat penelitian adalah Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
3. Sampel adalah usaha penggilingan padi tetap dan penggilingan padi keliling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi usaha kilang padi tetap dan usaha kilang padi keliling, pendapatan pelaku usaha di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan usaha kilang padi secara R/C dan B/C dan perbandingan pendapatan kilang padi tetap dan keliling

Biaya Produksi

Biaya produksi kilang padi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi dari usaha kilang padi di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksiyang akan dicapai. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kilang padi tetap dan kilang padi keliling di daerah penelitian.

Tabel 15. Biaya Produksi Kilang Padi

Keterangan	Kilang Keliling	Kilang Tetap
Biaya Tetap		
Penyusutan Peralatan	926.550	1.356.718,3
Biaya Variabel		
Tenaga Kerja	1.482.000	1.898.000
Bahan Bakar	2.039.600	
Biaya Lain-lain	160.000	2.116.500
Total	4.608.150	5.371.218,3

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan total biaya produksi usaha kilang tetap dan usaha kilang keliling, total biaya produksi yang terbesar dikeluarkan oleh pelaku usaha kilang tetap yaitu sebesar Rp. 5.371.218,3/buln.Total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kilang keliling perbulan adalah sebesar Rp. 4.608.150/bulan.

Komponen biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh pihak kilang keliling adalah biaya penyusutan mesin sebesar Rp. 99500/bulan, biaya penyusutan timbangan sebesar Rp. 15000/bulan, biaya penyusutan mesin jahit sebesar Rp. 9000/bulan, biaya penyusutan jahit sebesar Rp. 2000/bulan, biaya penyusutan tong sebesar Rp. 2.833/bulan dan biaya penyusutan serotan padi sebesar Rp. 416.67/bulan. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh pihak kilang padi sebesar Rp. 128.750,0033/bulan. Sedangkan komponen biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh pihak kilang tetap meliputi: biaya penyusutan mesin sebesar Rp. 850.000/bulan, biaya penyusutan timbangan sebesar Rp. 22.192,5/bulan, biaya penyusutan mesin jahit sebesar Rp. 9000/bulan, biaya penyusutan gudang sebesar Rp. 412.500/bulan, biaya penyusutan cakar padi sebesar Rp. 22.192,5/bulan dan biaya penyusutan sapu padi sebesar Rp. 20.833/bulan dan biaya penyusutan kereta sorong sebesar Rp. 20.000/bulan. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh pihak kilang tetap sebesar Rp. 1356.718,3/bulan.

Komponen biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pihak kilang padi keliling meliputi: pembelian tali plastic Rp. 52.000 dan pembelian karung goni sebesar Rp. 108.000/bulan dan total biaya lain-lain yang dikeluarkan sebesar Rp.160.000/bulan. Sedangkan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh pihak kilang tetap meliputi: biaya bahan bakar sebesar Rp. 1.859.000/bulan, biaya karung goni sebesar Rp. 67.500dan biaya tali plastic sebesar Rp. 190.000/bulan

Dari table diatas dapat dilihat bahwa biaya produksi yang paling besar dikeluarkan oleh pihak kilang tetap, hal ini dikarenakan dalam proses produksi kilang tetap mengeluarkan biaya lebih banyak disbanding kilang keliling perbedaan biaya pengeluaran meliputi biaya penyusutan gudang untuk pihak kilang tetap dan biaya penyusutan mesin kilang padi. Selisih biaya antara kilang padi tetap dan keliling adalah sebesar Rp.1.560.868/bulan.

Penerimaan Usaha Kilang Padi

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usaha kilang padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Penerimaan Usaha Kilang Padi

Keterangan	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Kilang Tetap			
1. Beras	10.400	1.083	11.267.300
2. Dedak	1.920	1520	2.906.440
Total Penerimaan			14.173.740
Kilang Keliling			
1. Beras	10.700	1.220	13.179.000
2. Dedak	2.260	1.220	2.752.680
Total Penerimaan			15.931.680

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi usaha kilang padi keliling lebih lebih besar dibandingkan usaha kilang tetap, produksi kilang tetap perbulan untu beras sebesar 1.083 Kg dan untuk dedak sebesar 1.520Kg, sedangkan usaha kilang keliling 1.220 Kg. Penerimaan dari usaha kilang tetap perbulan sebesar Rp. 14.173.740 sedangkan pihak kilang keliling sebesar Rp. 15.931.680. selisih penerimaan antara kilang padi tetap dan kilang padi keliling sebesar Rp. 1.757.490. factor yang

menyebabkan penerimaan kilang keliling lebih besar dibandingkan kilang tetap dikarenakan dalam proses usaha jasa penggilingan beras masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa kilang keliling disbanding kilang tetap hal ini dikarenakan penggunaan jasa kilang keliling lebih efektif dari segi waktu dan lebih efisien dari segi biaya

Pendapatan Usaha Kilang Padi

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani kilang padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Pendapatan Usaha Kilang Padi

Keterangan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp/Bln)
Kilang Tetap	14.173.740	5.371.218,3	8.803.626,834
Kilang Keliling	15.931.680	4.608.150	11.323.530

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan usaha kilang tetap sebesar Rp. 8.803.626,834 /bulan sedangkan untuk usaha kilang keliling sebesar Rp. 11.323.530. Pendapatan usaha kilang keliling yang lebih besar dikarenakan dalam proses penggunaan jasa penggilingan padi masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa kilang keliling disbanding kilang tetap disamping itu dalam kegiatan produksi kilang tetap dalam pengeluaran biaya produksi lebih besar disbanding kilang keliling.

Perbedaan Pendapatan Usaha Kilang Padi

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh petani dari hasil produksi yang dikali dengan harga jual kemudian di kurangi biaya produksi. Berikut ini adalah hasil uji statistik perbedaan pendapatan antara kilang tetap dan kilang keliling

Tabel 18. Output SPSS Perbandingan kilang tetap dan kilang keliling

t-test for Equality of Means						
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
4,738	31	,000	85597,77273	18066,99500	48749,89348	122445,65197
5,260	26,449	,000	85597,77273	16273,74172	52174,22705	119021,31840

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari table hasil output SPSS dihasilkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan kilang tetap dan kilang keliling. Hal ini disebabkan karena produksi usaha kilang tetap lebih besar daripada usaha kilang keliling.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk kilang padi sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha kilang padi yang dilakukan masyarakat di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka

dapat dianalisis dengan menggunakan analisis (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu:

a. Analisis Kelayakan kilang Tetap

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{14.173.740}{5.371.218,3} \\ &= 2,63 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,63. Nilai 2,63 > 1, sehingausaha kilang tetap di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,63

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{8.803.626,834}{5.371.218,3} \\ &= 1,63 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,63. Nilai 1,63 > 1, sehingausaha kilang tetap di lokasi penelitian layak untuk diusahakan berdasarkan kreteria B/C, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1,63

b. Analisis Kelayakan kilang Kilang Keliling

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{15.931.680}{4.608.150} \\ &= 3,45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 3,45. Nilai 3,45 > 1, sehingausaha kilang tetap di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,45.

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.11.323.530}}{\text{Rp.4.608.150}} \\ &= 2,45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 2,45 Nilai 2,45>1, sehingga usaha kilang keliling di lokasi penelitian layak untuk diusahakan berdasarkan kriteria B/C, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,45

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji komparatif diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha kilang padi tetap dan usaha kilang padi keliling
2. Analisis kelayakan usaha kilang padi tetap menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $2,63 > 1$ dan B/C $1,63 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kilang padi tetap layak untuk dilaksanakan menurut kriteria R/C dan B/C. Sedangkan untuk usaha kilang padi keliling diperoleh nilai R/C $3,45 > 1$ dan nilai B/C $2,45 > 1$ maka dapat disimpulkan bahwa usaha kilang padi keliling layak untuk dilaksanakan menurut kriteria R/C dan B/C.

Saran

1. Disarankan kepada pengelola kilang padi tetap agar menekan biaya produksi menjadi lebih efisien agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pihak kilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A, 2006. *Budidaya Padi Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonimous. 2008. *Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (ALSINTAN)*
www.google.com Diakses Desember 2018.
- Arfan Haris. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Hadew. 2004. *sistem penggilingan pertanian*.
- Hardjosentono, m . dkk, 2000. *Mesin – Mesin Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maspray. 2013. *Inilah Proses Padi Menjadi Beras*.
<http://www.gerbangpertanian.com>. Diakses oktober 2017.
- Prasetiyo. Y. T, 2002. *Budidaya Padi Sawah TOT*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- sugiyono. 2005. *metode penelitian*
- Suprayono dan A. Setyono. 1997. *Budi Daya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani. Edisi Kedua*. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Kilang Keliling

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman (Thn)	Status Kepemilikan
1	Budiman	35	SMA	2	5	Milik Sendiri
2	Hartono	52	SMA	4	6	Milik Sendiri
3	Suwono	43	SMA	3	4	Milik Sendiri
4	Romli	57	SMA	2	3	Milik Sendiri
5	Syahrul	54	SMA	2	5	Milik Sendiri
Jumlah		259		13	23	
Rataan		51,8		2,6	4,6	

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Penggilingan Padi Keliling

No	Mesin					Timbangan				
	Unit	Harga (Rp)	Nilai Sisa (%)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Nilai Sisa (%)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
1	1	40500000	10	5	607500	1	1100000	10	5	16500
2	1	58000000	10	5	870000	1	1000000	10	5	15000
3	1	60000000	10	5	900000	1	1200000	10	5	18000
4	1	75000000	10	5	1125000	1	1000000	10	5	15000
5	1	65000000	10	5	975000	1	1300000	10	5	19500
Total	5	298500000	50	25	4477500	5	5600000	50	25	84000
Ratan	1	59700000	10	5	895500	1	1120000	10	5	16800

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 2. Biaya Penyusutan

No	Mesin Jahit					Jarum Jahit			
	Unit	Harga (Rp)	NilaiSisa (%)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (bl)	Penyusutan (Rp/bln)
1	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000
2	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000
3	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000
4	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000
5	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000
Total	5	3000000	50	25	45000	10	10000	10	10000
Ratan	1	600000	10	5	9000	2	2000	2	2000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

No	Tong				Serotan Beras			
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
1	4	10000	2	1666.66667	1	25000	5	416.666667
2	6	10000	2	2500	1	25000	5	416.666667
3	8	10000	2	3333.33333	1	25000	5	416.666667
4	6	10000	2	2500	1	25000	5	416.666667
5	10	10000	2	4166.66667	1	25000	5	416.666667
Total	34	50000	10	14166.6667	5	125000	25	2083.33333
Ratan	6.8	10000	2	2833.33333	1	25000	5	416.666667

Sambungan Lampiran 2. Total Biaya Penyusutan Kilang Padi Keliling

No	Mesin	Timbangan	Mesin jahit	Jarum Jahit	Tong	Serotan Padi	Total Biaya (Rp)
1	607500	16500	9000	2000	1666.66667	416.67	637083.3367
2	870000	15000	9000	2000	2500	416.67	898916.67
3	900000	18000	9000	2000	3333.33333	416.67	932750.0033
4	1125000	15000	9000	2000	2500	416.67	1153916.67
5	975000	19500	9000	2000	4166.66667	416.67	1010083.337
Total	4477500	84000	45000	10000	14166.66667	2083.35	4632750.017
Ratan	895500	16800	9000	2000	2833.33333	416.67	926550.0033

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Bahan Bakar Kilang Padi Keliling

NomorSampel	Solar			Oli			Total Biaya (Rp/Bln)	
	Kebutuhan (L/Hri)	HargaSatuan (Rp/L)	HariKerja	Total Harga (Rp/Bulan)	Kebutuhan (L/bln)	HargaSatuan (Rp/L)		Total Harga (Rp/Bulan)
1	15	5150	26	2008500	5	33000	165000	2173500
2	15	5150	26	2008500	5	33000	165000	2173500
3	12	5150	26	1606800	5	33000	165000	1771800
4	17	5150	26	2276300	5	33000	165000	2441300
5	11	5150	26	1472900	5	33000	165000	1637900
Jumlah	70	25750	130	9373000	25	165000	825000	10198000
Rata - Rata	14	5150	26	1874600	5	33000	165000	2039600

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Kilang Keliling

No	Jumlah TK	Hari Kerja (Bln)	Upah TK (Rp/HK)	Total Biaya (Rp/bln)
1	2	26	55000	1430000
2	2	26	55000	1430000
3	2	26	60000	1560000
4	2	26	55000	1430000
5	2	26	60000	1560000
Total	10	130	285000	7410000
Rataan	2	26	57000	1482000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Lain-Lain Kilang Padi Keliling

No	Tali Plastik			Karung goni			Total Biaya
	Haraga (Rp/unit)	Kebutuhan (unit/bln)	Biaya (Rp)	Haraga (Rp/unit)	Kebutuhan (unit/bln)	Biaya (Rp)	
1	2000	26	52000	54	2000	108000	160000
2	2000	26	52000	54	2000	108000	160000
3	2000	26	52000	27	2000	54000	106000
4	2000	26	52000	81	2000	162000	214000
5	2000	26	52000	54	2000	108000	160000
Total	10000	130	260000	270	10000	540000	800000
Rataan	2000	26	52000	54	2000	108000	160000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Total Biaya Kilang Keliling Perbulan

No	Penyusutan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Biaya lain-lain	Total Biaya (Rp)
1	637083.3367	1430000	2173500	160000	4400583.337
2	898916.67	1430000	2173500	160000	4662416.67
3	932750.0033	1560000	1771800	106000	4370550.003
4	1153916.67	1430000	2441300	214000	5239216.67
5	1010083.337	1560000	1637900	160000	4367983.337
Total	4632750.017	7410000	10198000	800000	23040750.02
Rataan	926550.0033	1482000	2039600	160000	4608150.003

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Total Penerimaan Kilang Padi Keliling per bulan

No	Volume Penggilingan Gabah (kg/bln)	Produksi Beras (Kg/bln)	Produksi Dedak	Upah Penggilingan	
				Beras (10%)	Dedak (25%)
1	31.250	14.063	7.813	1.406	1.953
2	28.750	11.500	7.188	1.150	1.797
3	27.500	12.375	6.875	1.238	1.719
4	26.250	12.600	6.563	1.260	1.641
5	23.750	10.450	5.938	1.045	1.484
Total	137.500	60.988	34.375	6.099	8.594
Rataan	27.500	12.198	6.875	1.220	1.719

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 7.

No	Beras			Dedak			Total Penerimaan (Rp)
	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	1.406	10.500	15.466.000	1.406	2.000	2.812.000	18.278.000
2	1.150	11.000	12.075.000	1.150	2.500	2.875.000	14.950.000
3	1.238	10.500	12.999.000	1.238	2.800	3.466.400	16.465.400
4	1.260	10.500	13.860.000	1.260	2.000	2.520.000	16.380.000
5	1.045	11.000	11.495.000	1.045	2.000	2.090.000	13.585.000
Total	6.099	53.500	65.895.000	6.099	11.300	13.763.400	79.658.400
Rataan	1.220	10.700	13.179.000	1.220	2.260	2.752.680	15.931.680

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Total Pendapatan Kilang Padi Keliling Perbulan

No	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	18.278.000	4.400.583,34	13.877.417
2	14.950.000	4.662.416,67	10.287.583
3	16.465.400	4.370.550,00	12.094.850
4	16.380.000	5.239.216,67	11.140.783
5	13.585.000	4.367.983,34	9.217.017
Total	79.658.400	23.040.750,02	56.617.650
Rataan	15.931.680	4.608.150,00	11.323.530

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Karakteristik Sampel Kilang Tetap

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	JumlahTanggung ngan (Jiwa)	Pengalaman (Thn)
1	Akiong	45	SMA	2	19
2	M.Syafril.S	49	S1	4	22
3	Alwin	55	SMA	3	17
4	Ruslan	57	SMA	2	15
5	Syahril	53	SMA	2	18
Jumlah		259		13	91
Rataan		51,8		2,6	18,2

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Peralatan Kilang Tetap

No	Mesin					Gudang				
	Unit	Harga (Rp)	Nilai Sisa (%)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Nilai Sisa (%)	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
1	1	80000000	10	6	1000000	1	50000000	10	20	375000
2	1	85000000	10	6	1062500	1	60000000	10	20	450000
3	1	40000000	10	6	500000	1	50000000	10	20	375000
4	1	75000000	10	6	937500	1	60000000	10	20	450000
5	1	60000000	10	6	750000	1	55000000	10	20	412500
Total	5	340000000	50	30	4250000	5	275000000	50	100	2062500
Ratan	1	68000000	10	6	850000	1	55000000	10	20	412500

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 10.

No	Timbangan					MesinJahit				
	Unit	Harga (Rp)	NilaiSisa (%)	UmurEkonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	NilaiSisa (%)	UmurEkonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
1	1	1479500	10	5	22192.5	1	600000	10	5	9000
2	1	1479500	10	5	22192.5	1	600000	10	5	9000
3	1	1479500	10	5	22192.5	1	600000	10	5	9000
4	1	1479500	10	5	22192.5	1	600000	10	5	9000
5	1	1479500	10	5	22192.5	1	600000	10	5	9000
Total	5	7397500	50	25	110962.5	5	275000000	50	25	45000
Ratan	1	1479500	10	5	22192.5	1	55000000	10	5	9000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 10.

No	CakarPadi				SapuPadi				KretaSorong			
	Unit	Harga (Rp)	UmurEkonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	UmurEkonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	UmurEkonomis (Thn)	Penyusutan (Rp/bln)
1	5	200000	5	16666.6667	5	200000	4	20833.3333	3	500000	5	25000
2	4	200000	5	22192.5	4	200000	4	16666.6667	2	500000	5	16666.67
3	5	200000	5	22192.5	5	200000	4	20833.3333	3	500000	5	25000
4	6	200000	5	22192.5	6	200000	4	25000	2	500000	5	16666.67
5	5	200000	5	22192.5	5	200000	4	20833.3333	2	500000	5	16666.67
Total	5	1000000	25	110962.5	25	1000000	20	104166.667	12	2500000	25	100000
Ratan	1	200000	5	22192.5	5	200000	4	20833.3333	2.4	500000	5	20000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan lampiran 10. Total Biaya Penyusutan Peralatan

No	Mesin	Gudang	Timbangan	MesinJahit	CakarPadi	SapuPadi	KretaSorong	Total Biaya
1	1000000	375000	22192.5	9000	16666.6667	20833.333	25000	1468692.5
2	1062500	450000	22192.5	9000	22192.5	16666.667	16666.67	1599218.3
3	500000	375000	22192.5	9000	22192.5	20833.333	25000	974218.33
4	937500	450000	22192.5	9000	22192.5	25000	16666.67	1482551.7
5	750000	412500	22192.5	9000	22192.5	20833.333	16666.67	1253385
Total	4250000	2062500	110962.5	45000	110962.5	104166.67	100000	6783591.7
Ratan	850000	412500	22192.5	9000	22192.5	20833.333	20000	1356718.3

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Kilang Tetap

No	Jumlah TK	Upah (Rp/Hk)	HariKerja/bln	Total Biaya (Rp)
1	1	70000	26	1820000
2	1	70000	26	1820000
3	1	80000	26	2080000
4	1	75000	26	1950000
5	1	70000	26	1820000
Total	5	365000	130	9490000
Ratan	1	73000	26	1898000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 12. Biaya Lain-lain Kilang Tetap

No	Solar			KarungGoni			TaliPlastik			Total biaya (Rp)
	Kebutuhan (L/Bln)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (unit/Bln)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (unit/Bln)	Harga (Rp/unit)	Biaya (Rp)	
1	350	5500	1925000	50	1350	67500	26	10000	260000	2252500
2	340	5500	1870000	50	1350	67500	20	8000	160000	2097500
3	310	5500	1705000	45	1350	60750	26	5000	130000	1895750
4	440	5500	2420000	65	1350	87750	20	8000	160000	2667750
5	250	5500	1375000	40	1350	54000	24	10000	240000	1669000
Total	1690	27500	9295000	250	6750	337500	116	41000	950000	10582500
Rataan	338	5500	1859000	50	1350	67500	23.2	8200	190000	2116500

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 13. Total Biaya Kilang Padi Tetap

No	Penyusutan Peralatan	Tenaga Kerja	Biaya Lain-lain	Total Biaya
1	1468692.5	1820000	2252500	5541192.5
2	1599218.3	1820000	2097500	5516718.3
3	974218.33	2080000	1895750	4949968.33
4	1482551.7	1950000	2667750	6100301.7
5	1253385	1820000	1669000	4742385
Total	6783591.7	9490000	10582500	26856091.7
Rataan	1356718.3	1898000	2116500	5371218.3

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 14. Total Penerimaan Kilang Tetap Perbulan

No	Volume Penggilingan Gabah (kg/bln)	Produksi Beras (Kg)	Produksi Dedak	Upah Penggilingan	
				Beras (10%)	Dedak (25%)
1	26.136	11.761	6.534	1.176	1.634
2	25.000	10.000	6.250	1.000	1.563
3	22.727	10.227	5.682	1.023	1.420
4	28.409	13.636	7.102	1.364	1.776
5	19.318	8.500	4.830	850	1.207
Total	121.591	54.125	30.398	5.413	7.599
Rataan	24.318	10.825	6.080	1.083	1.520

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 14. Total Penerimaan Kilang Tetap Perbulan

No	Beras			Dedak			Total Penerimaan (Rp)
	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	1.176	10.500	12.348.000	1.634	2.000	3.268.000	15.616.000
2	1.000	10.000	10.000.000	1.563	1.800	2.813.400	12.813.400
3	1.023	10.500	10.741.500	1.420	2.000	2.840.000	13.581.500
4	1.364	10.500	14.322.000	1.776	1.800	3.196.800	17.518.800
5	850	10.500	8.925.000	1.207	2.000	2.414.000	11.339.000
Total	5.413	52.000	56.336.500	7.600	9.600	14.532.200	70.868.700
Rataan	1.083	10.400	11.267.300	1.520	1.920	2.906.440	14.173.740

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 15. Total Pendapatan Kilang Tetap Perbulan

No	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1	15.616.000	5.541.192,50	10.074.808
2	12.813.400	5.516.718,30	7.296.682
3	13.581.500	4.949.968,33	8.631.532
4	17.518.800	6.100.301,70	11.418.498
5	11.339.000	4.742.385,00	6.596.615
Total	70.868.700	26.850.565,83	44018134,17
Rataan	14.173.740	5.370.113,17	8803626,834

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 16. Variabel Penelitian

Pendapatan		Kelas	
KilangTetap	KilangKeliling	KilangTetap	KilangKeliling
10.074.808	14.418.917	1	2
7.296.682	11.060.917	1	2
8.631.532	12.897.850	1	2
11.418.498	12.140.783	1	2
6.596.615	10.088.183	1	2

Sumber : Data Primer Diolah 2019